

**Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,  
dan Leverage terhadap Audit Delay  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**SANIA NOVIANTI WIJAYA**

**20200100063**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,  
dan Leverage terhadap Audit Delay**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1

**OLEH :**

**SANIA NOVIANTI WIJAYA**

**20200100063**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sania Novianti Wijaya  
NIM : 20200100063  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Auditor Switching* Ukuran Perusahaan Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Audit Delay*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 22 September 2023

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Etty Herijawati, S.E., M.M.  
NIDN : 0416047001



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Auditor Switching* Ukuran Perusahaan Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Audit Delay*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Sania Novianti Wijaya

NIM : 20200100063

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

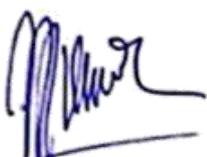
Tangerang, 11 Januari 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

  
Eddy Herijawati, S.E., M.M.  
NIDN : 0416047001

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

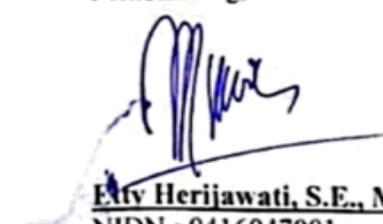
Nama : Etty Herijawati, S.E., M.M.  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Sania Novianti Wijaya  
NIM : 20200100063  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Auditor Switching* Ukuran Perusahaan Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Audit Delay*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022)

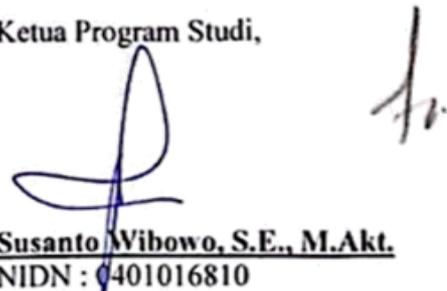
Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,

  
Etty Herijawati, S.E., M.M.  
NIDN : 0416047001

Tangerang, 11 Januari 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Sania Novianti Wijaya  
NIM : 20200100063  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,  
Dan *Leverage* Terhadap *Audit Delay*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "SANGAT MEMUASKAN" oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 26 Februari 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303



Penguji I : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.  
NIDN : 0413026706



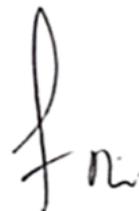
Penguji II : Peng Wi, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengelolaan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studia tau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 11 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Sania Novianti Wijaya

NIM : 20200100063

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20200100063  
Nama : Sania Novianti Wijaya  
Jenjang Studi : Strata I  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah kami berjudul: "Pengaruh *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada)

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikanya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 11 Januari 2024

Penulis



Sania Novianti Wijaya

**“PENGARUH *AUDITOR SWITCHING*, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *AUDIT DELAY*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*, apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 17 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan yang menggunakan rumus logaritma natural tingkat signifikannya sebesar 0.007 dan profitabilitas yang menggunakan rumus *NPM (Net Profit Margin)* tingkat signifikannya sebesar 0,000. Sedangkan variabel *auditor switching*, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. *Auditor switching* dengan tingkat signifikan sebesar 0,776, dan *leverage* dengan tingkat signifikan sebesar 0,827.

**Kata kunci:** *Auditor Switching*, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Audit Delay*.

***“THE EFFECT OF AUDITOR SWITCHING, COMPANY SIZE, PROFITABILITY, AND LEVERAGE OF AUDIT DELAY” (Empirical Study on Manufactur Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022)***

**ABSTRACT**

*This study aimed to get empirical evidence of the auditor switching has an effect on audit delay, whether company size affects audit delay, does profitability affect audit delay, does leverage affect audit delay.*

*This research uses companies in the manufacture sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. Based on the results of the purposive sampling method, obtained a sample of 30 companies that fulfill the criteria. Testing the hypothesis in this study was conducted using the method of linear regression analysis.*

*The results of this research show that the variables of company size and profitability have an influence on audit delay. Company size using the natural logarithm formula has a significant level of 0.007 and profitability using the NPM (Net Profit Margin) formula has a significant level of 0.000. Meanwhile, the auditor switching and leverage variables do not have a significant effect on audit delay. Auditor switching with a significant level of 0.776, and leverage with a significant level of 0.827.*

***Keywords: Auditor Switching, Company Size, Profitability, Leverage, Audit Delay.***

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan berkat yang dilimpahkan-Nya kepada penulis dan kepada kedua orang tua penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pengaruh *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada program S1 Akuntansi pada Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Banyak rintangan dan hambatan yang ditemui oleh penulis selama menyusun dan membuat proposal ini. Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada pihak yang telah membantu khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Ety Herijawati, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan, serta masukan berupa kritik dan saran yang membangun sehingga

penulisan skripsi ini dapat selesai.

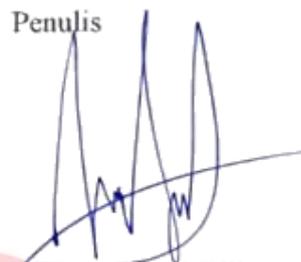
5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa kuliah.
6. Kedua orang tua terkasih dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan membantu baik dalam doa, materi, dan jasa yang tak pernah putus kepada penulis.
7. Teruntuk Gunawarman Sinurat yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, yang selalu menemani serta memberi dukungan dalam bentuk apapun dan dalam keadaan apapun, dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk sahabat seperjuangan Fransisca Thenesya dan Putri Iryanto yang telah memberi semangat, serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk atasan dan teman ditempat kerja Yoseba Stella Lazuardi dan Tri Ambarwati , serta teman – teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan support.
10. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Buddhi Dharma yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung.
11. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dalam perbaikan dimasa mendatang.

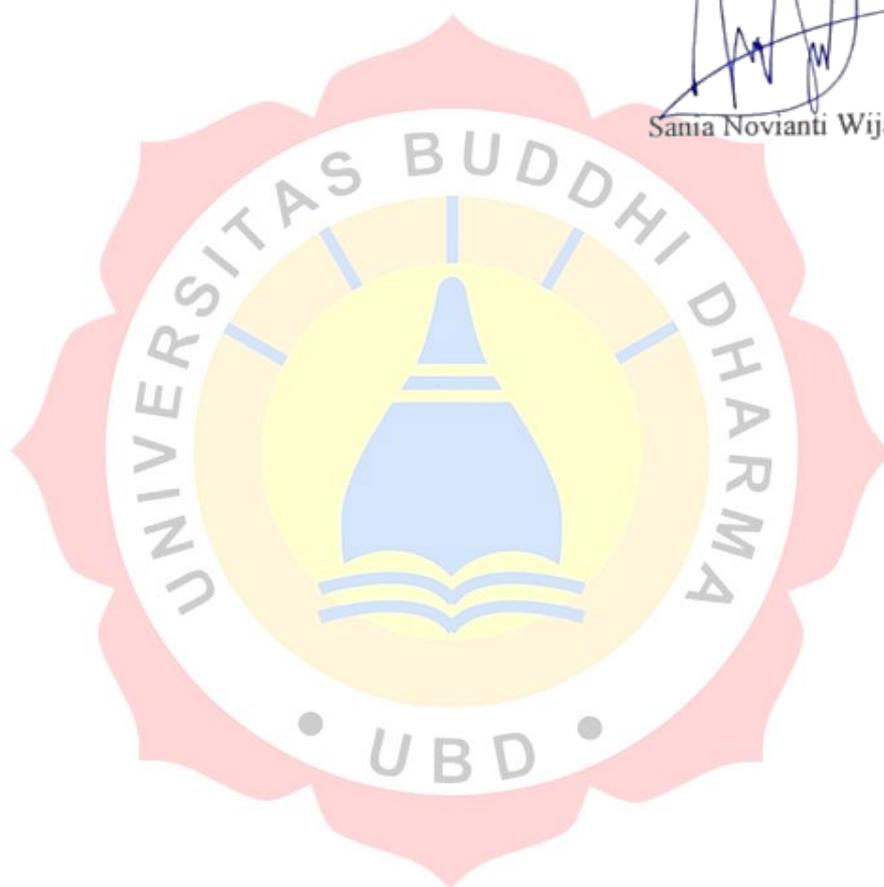
Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi referensi untuk memperluas wawasan serta pengembangan ilmu di waktu mendatang.

Tangerang, 11 Januari 2024

Penulis



Sania Novianti Wijaya



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>I</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>II</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11

E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Gambaran Umum Teori.....	15
1. Pengertian Audit.....	15
2. Jenis-jenis Audit .....	17
3. Opini Audit.....	19
4. Kertas Kerja Audit.....	22
5. Laporan Keuangan .....	23
6. Standar Audit.....	25
7. Pergantian Auditor (Auditor Switching) .....	26
8. Ukuran Perusahaan.....	28
9. Profitabilitas .....	32
10. Leverage .....	36
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	38
C. Kerangka Pemikiran.....	43
D. Perumusan Hipotesa.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Objek Penelitian .....	49
C. Jenis dan Sumber Data .....	50
D. Populasi dan Sample .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	54
G. Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	66
B. Uji Statistik Deskriptif .....	75
C. Uji Asumsi Klasik .....	79
D. Uji Hipotesis .....	84
a. Uji Parsial (Uji-t).....	84
b. Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	86
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	87
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	29
Tabel II. 2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel III. 1 Kriteria Sampel .....	52
Tabel III. 2 Daftar Sampel Perusahaan .....	52
Tabel III. 3 Variabel Penelitian.....	56
Tabel III. 4 Klasifikasi Nilai d.....	62
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan Auditor Switching.....	67
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	68
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Profitabilitas.....	70
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Leverage.....	71
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Audit Delay .....	73
Tabel IV. 6 Statistik Deskriptif.....	75
Tabel IV. 7 Hasil Uji Normalitas.....	79
Tabel IV. 8 Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel IV. 9 Uji Autokorelasi.....	82
Tabel IV. 10 Analisis Regresi Linear Berganda .....	83
Tabel IV. 11 Uji Parsial (Uji-t).....	84
Tabel IV. 12 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	86
Tabel IV. 13 Koefisien Determinasi .....	87

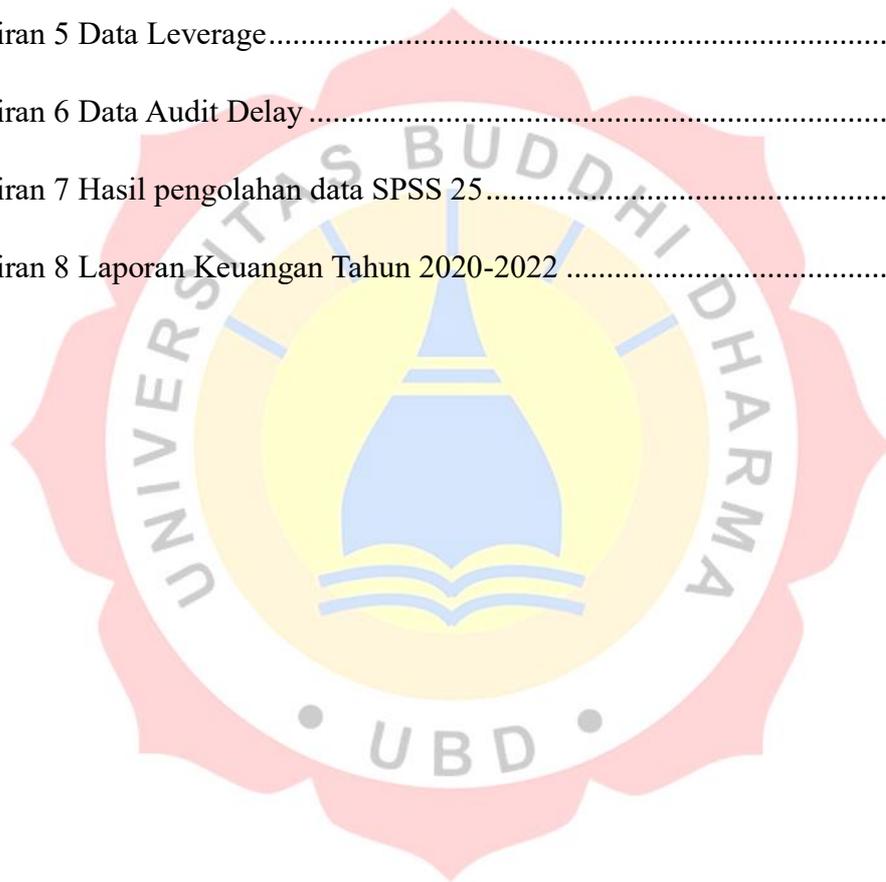
## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran .....	44
Gambar IV. 1 Uji Heteroskedastisitas .....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	105
Lampiran 2 Data Auditor Switching .....	106
Lampiran 3 Data Ukuran Perusahaan .....	107
Lampiran 4 Data Profitabilitas .....	108
Lampiran 5 Data Leverage.....	109
Lampiran 6 Data Audit Delay .....	110
Lampiran 7 Hasil pengolahan data SPSS 25.....	111
Lampiran 8 Laporan Keuangan Tahun 2020-2022 .....	115



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan jumlah perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan tambahan modal yang berasal dari investor untuk melakukan ekspansi bisnis, menambah aset perusahaan, dan lain sebagainya. Dikarenakan persaingan bisnis di Indonesia sekarang ini semakin ketat, hal tersebut membuat perusahaan mengharuskan meningkatkan kualitas perusahaannya dan harus mampu mempertahankan eksistensinya yaitu dengan terus tumbuh dan berkembang. Salah satu cara perusahaan meningkatkan kualitas perusahaannya yaitu dengan cara mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (*go public*) tujuannya untuk menarik investor membeli saham perusahaannya. Perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit. Untuk mendapatkan hasil laporan audit yang baik, banyak faktor yang mempengaruhi, sehingga perusahaan perlu mengetahui tingkat signifikansi atas faktor-faktor tersebut.

Auditor berperan penting dalam menghubungkan berbagai pihak yaitu kebutuhan investor, perusahaan, dan masyarakat. Kebutuhan investor dalam perannya sebagai pengguna laporan keuangan, kebutuhan perusahaan dalam

penyediaan laporan keuangan, dan kebutuhan masyarakat sebagai pemerhati laporan keuangan dalam hal-hal tertentu. Oleh karena itu, penting bagi akuntan untuk memberikan informasi dan laporan keuangan yang tepat guna memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat.

Investor dan pihak-pihak penting lainnya lebih mempercayai laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak diaudit, karena jika laporan tersebut direview oleh auditor, maka laporan tersebut dapat mencerminkan kinerja dan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan yang sehat memiliki laporan keuangan yang baik dan akan mendapatkan pernyataan wajar auditor. Tidak hanya untuk kepentingan investor, dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, manajemen perusahaan tidak hanya dapat mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada periode sebelumnya dan saat ini, tetapi juga dapat mengetahui letak kekurangan perusahaan dan pencapaian apa saja yang dirasa cukup bagus.

Terdapat ratusan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diakui sebagai perusahaan terbuka. Dari jumlah tersebut, terbukti bahwa Indonesia mempunyai banyak perusahaan yang sudah *go public*. Hal ini merupakan indikasi yang baik bagi pertumbuhan Indonesia, namun sering kali hal tersebut kurang di dukung dengan informasi yang tersedia. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Salah satu contoh nyata yang mendukung

penelitian ini adalah diantara ratusan laporan keuangan yang diterima oleh BEI terdapat tiga perusahaan yang mendapat sanksi dari BEI yaitu PT. HK Metals Utama Tbk (HKMU), PT. Jaya Bersama Indo Tbk (DUCK), dan PT. Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) yang melakukan *audit delay*. Jangka waktu penyelesaian pemeriksaan dihitung sejak tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan pemeriksaan (Megasari 2020) disebut audit delay. Jika audit delay ini melebihi 90 hari atau 3 bulan maka akan melanggar ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) dan akan dikenakan sanksi administratif. Hal ini membuat BEI mengenakan sanksi tertulis II denda sebesar Rp 50.000.000,- ([www.market.bisnis.com/](http://www.market.bisnis.com/))

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan peraturan terbaru nomor 14/POJK.04/2022 mengenai batas waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan emiten yang diatur Dalam Bab 2 Pasal 4 yang tertera peraturan baru bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 3 (tiga) bulan atau 90 hari. ([www.ojk.go.id/](http://www.ojk.go.id/))

Dalam keterangan resmi pada Kamis, 10 Febuari 2023 BEI melansir terdapat 32 Perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu yang berakhir per Januari 2023. Oleh karena itu, emiten yang melanggar peraturan bursa akan dikenakan sanksi

sesuai Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi khusus perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai dengan 30 hari kalender setelah batas waktu penyampaian laporan keuangan
2. Apabila perusahaan tercatat tidak menyampaikan laporan dalam waktu 31 sampai dengan 60 hari kalender setelah berakhirnya batas waktu penyampaian laporan, maka akan dikenakan teguran tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)
3. Peringatan tertulis III dan denda tambahan sebesar Rp150.000.000,00 (seratus lima puluh juta rupiah) Apabila perusahaan tercatat masih belum memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan, atau memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan namun belum memenuhi kewajiban membayar denda (mulai dari 61 hari kalender sampai dengan 90 hari setelah berakhirnya batas waktu penyampaian laporan).
4. Penangguhan atau suspensi, dimulai 91 hari kalender setelah berakhirnya batas waktu penyampaian laporan keuangan dan/atau apabila pendaftar mengajukan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban membayar denda.

Beberapa emiten yang belum menerbitkan laporan keuangan diantaranya:

1. PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY)
2. PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA)
3. PT Cowell Development Tbk (COWL)
4. PT Jaya Bersama Indo Tbk (DUCK)
5. PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY)
6. PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ)
7. PT Golden Plantation Tbk (GOLL)
8. PT Hotel Mandarine Regency Tbk (HOME)
9. PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL)
10. PT Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY)

([www.money.kompas.com/](http://www.money.kompas.com/))

Pada tahun 2020 tercatat 88 emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan, pada tahun 2021 sebanyak 91 emiten, dan pada tahun 2022 sebanyak 32 emiten ([www.cnbcindonesia.com/](http://www.cnbcindonesia.com/))

Menurut (Wayan Anindyanari Candranita Pinatih & Made Sukartha, 2017), *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pergantian auditor tidak dapat memilih auditor pengganti yang kompeten sesuai kebutuhannya, dan akibatnya audit tidak selesai tepat waktu. Auditor baru juga memerlukan

banyak waktu untuk memahami detail perusahaan klien dan sistem yang digunakan, yang memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan proses audit, sehingga menyebabkan penundaan yang lebih lama dalam mengaudit suatu perusahaan.

Menurut (Dina Puspita Sari dan Erly Mulyani, 2019), reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP yang besar dapat melakukan audit dengan lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel, dan memiliki jumlah karyawan yang banyak sehingga memungkinkan mereka menyelesaikan audit tepat waktu dan meningkatkan reputasinya. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar lebih besar kemungkinannya untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Secara umum, KAP besar dan perusahaan yang bekerja sama dengan KAP internasional mempunyai intensif yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit lebih cepat guna melindungi reputasinya.

Pada penelitian (Saputra & Hari Stiawan, 2022), Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang tergolong besar biasanya mempunyai auditor internal yang diharapkan dapat membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan telah sesuai dengan peraturan, sehingga dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian proses pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik.

Menurut (Widiastari & Yasa, 2018) Ukuran perusahaan adalah ukuran yang memungkinkan perusahaan dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, penjualan, nilai saham, dan lain-lain. Menurut (Thomas Sumarsan Goh et al., 2020) Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan oleh bidang usaha dimana perusahaan tersebut beroperasi, besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, dan rata-rata penjualan. Menurut Nurmindia et al., 2017, dan (Yohana et al., 2021), Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan melihat jumlah *asset*, jumlah penjualan dan kapitalitas pasar.

Menurut (Dina Puspita Sari dan Erly Mulyani, 2019), opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini diduga karena opini yang diungkapkan auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyusunan laporan audit. "Bagi perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian, auditor harus mencari bukti-bukti yang mendukung penyebab dikeluarkannya opini tersebut. Oleh karena itu, proses verifikasi memakan banyak waktu, karena perusahaan yang menerima opini dapat dipercaya, maka informasi yang disajikan lebih besar kemungkinannya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan eksternal.

Menurut (Gabriel Liwe et al., 2018), profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menguntungkan dapat membayar biaya audit yang lebih tinggi, sehingga perusahaan dapat menentukan perusahaan

audit (KAP) yang dapat melakukan audit lebih cepat. Selain itu, perusahaan yang profitabilitasnya tinggi biasanya mengharapkan audit diselesaikan secepat mungkin dan tidak menunda penerbitan laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung mengajukan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang kurang menguntungkan atau mengalami kerugian.

Menurut penelitian (Virginia Andiani Syaputri, 2020) *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini karena perusahaan yang berhutang banyak mengharuskan auditor untuk mengumpulkan bukti dan mengkonfirmasi jumlah utangnya, yang berkontribusi terhadap penundaan audit untuk memastikan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *leverage* maka rentang *audit delay* semakin panjang. Rasio *leverage* mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar pengaruh hutang suatu perusahaan terhadap pembiayaan asetnya. Semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan dan sebaliknya. Jika suatu perusahaan mempunyai hutang yang besar maka risiko kerugian perusahaan pun semakin tinggi. Oleh karena itu, auditor akan lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan sehingga *audit delay* lebih lama.

Menurut (Saputra & Hari Stiawan, 2022) *audit delay* merupakan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan dimulai dari tutup buku pada

laporan keuangan hingga pemeriksaan siap dilaksanakan dan telah ditandatangani oleh auditor. Selain itu menurut (Munawir Marbun & Bukit, 2019) menjelaskan bahwa audit delay adalah jangka waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan auditnya dan dihitung sejak tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit

Keterlambatan audit mengacu pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Proses audit memakan waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan keterlambatan audit dan berdampak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jika pelaporan ditunda secara tidak wajar, informasi yang dihasilkan tidak lagi relevan. Manajemen mungkin perlu mempertimbangkan manfaat pelaporan yang tepat waktu dan penyediaan informasi yang dapat diandalkan. Lamanya audit delay berbanding lurus dengan lamanya waktu yang dimiliki auditor untuk menyelesaikan pekerjaan lapangan, semakin lama pekerjaan lapangan, semakin lama pula audit delaynya. Ketika laporan keuangan terlambat disampaikan, informasi yang terdapat didalamnya menjadi tidak relevan untuk membuat keputusan, syarat utama naiknya harga saham emiten adalah penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Pentingnya penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit adalah untuk memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku usaha di BEI.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan,

Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”.  
URD

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keterlambatan pengiriman laporan keuangan dapat mengurangi nilai informasi yang dapat diperoleh dari laporan tersebut, sehingga keberadaan laporan keuangan yang tertunda dapat mengurangi relevansi dan kepercayaan investor terhadapnya.
2. Tingginya tingkat *leverage* membuat auditor semakin lama dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan untuk mencari penyebab dan bukti yang relevan.
3. Besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak menjamin bahwa keterlambatan audit tidak akan terjadi.
4. Tinggi rendahnya laba perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Pergantian auditor membuat laporan keuangan yang diperiksa menjadi lambat karena auditor yang baru membutuhkan waktu untuk mengenali usaha klien.

## C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 ?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 ?
5. Apakah *auditor switching*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *auditor switching*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi yang manfaat dan tambahan pengetahuan khususnya mengenai dampak *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap audit delay.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan untuk mendapat opini audit yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor yang dibahas di dalam penelitian ini.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu membantu investor dalam memilih

perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu membantu penelitian selanjutnya untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

d. Bagi Auditor Independen

Penelitian ini diharap dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan audit dan untuk menambahkan pengetahuan para auditor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdapat di dalamnya latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini akan menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang antara lain mengemukakan beberapa landasan teori yang mendasari *audit delay*, pengertian dari penjelasan *audior switching*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Dalam bab ini juga dikemukakan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

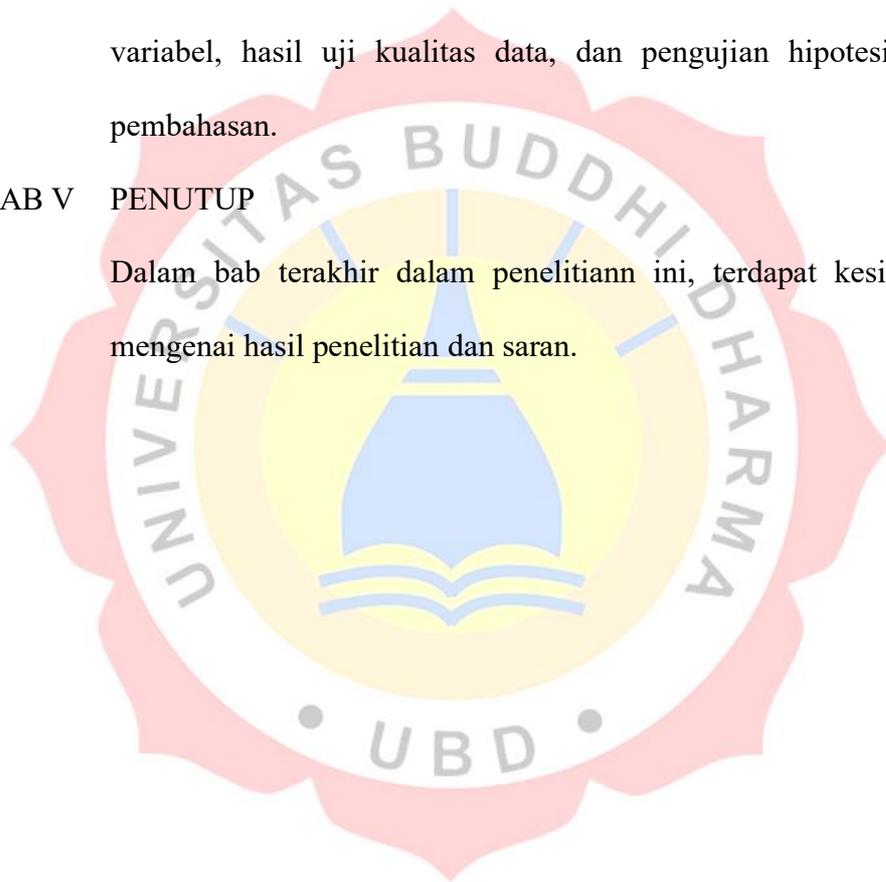
Dalam bab ini terdapat sub-bab antara lain: bentuk penelitian, obyek penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdapat sub-bab antara lain: gambaran umum sampel (obyek penelitian), statistic deskriptif responden, statistik deskriptif variabel, hasil uji kualitas data, dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

#### BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir dalam penelitiann ini, terdapat kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. Pengertian Audit

Menurut (Rida Perwita Sari et al., 2019),

“*Auditing* adalah pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis oleh pihak yang melakukan, bersifat independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen dan disertai dengan catatan-catatan pembukuan dan bukti pendukung.” Tujuan audit adalah untuk membentuk opini atas kewajaran akun.

Audit juga merupakan serangkaian kegiatan yang menyangkut:

- a) Proses pengumpulan dan evaluasi bukti
- b) Informasi yang dapat diukur. Informasi yang dievaluasi adalah informasi yang dapat diterima dan dapat diukur. Faktor-faktor kualitatif perlu dikelompokkan ke dalam kelompok terukur yang dapat dinilai berdasarkan ukuran yang jelas, misalnya Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, dan mempunyai kriteria ukuran yang baik dan jelas.
- c) Entitas Ekonomi. Untuk memastikan bahwa entitas yang diperiksa adalah suatu badan, baik berupa perusahaan, divisi, atau perseorangan lainnya.
- d) Dilakukan oleh seorang yang berkompeten dan independen yang disebut Auditor.

- e) Tentukan relevansi informasi dengan kriteria penyimpangan yang ditemukan. Penetapannya harus berdasarkan pengukuran yang jelas. Itu berarti, dengan kriteria apa yang dianggap menyimpang.
- f) Hasilnya dilaporkan. Laporan ini berisi informasi kepatuhan informasi dan kriteria yang dapat diverifikasi atau ketidakpatuhan terhadap informasi dan kriteria yang dapat diverifikasi dan menunjukkan fakta mengenai penyimpangan ini.

Perusahaan yang menerbitkan saham di BEI dan terdaftar sebagai perusahaan *go publik* wajib menerbitkan laporan keuangan berkala dan menjalani proses audit yang dilakukan oleh mitra eksternal perusahaan.

Pengertian audit menurut (Sukrisno Agoes, 2017) yaitu:

“Suatu evaluasi yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Adapun pengertian audit menurut (Hery, 2017) yaitu:

“Suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif terkait aktivitas dan peristiwa ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang sudah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.”

Menurut (Mulyadi, 2017) “*Auditing* adalah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi secara obyektif bukti-bukti mengenai laporan aktivitas dan peristiwa keuangan. Tujuannya adalah untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu

perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut”.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan proses audit dalam laporan keuangan membawa nilai tambah bagi perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor lebih dipercaya oleh para investor karena auditor dianggap sebagai pihak yang ahli dan independent. Pada akhir audit, auditor akan menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, hasil perusahaan, perubahan dalam laporan ekuitas dan laporan arus kas.

## **2. Jenis-jenis Audit**

Pendapat (Sukrisno Agoes, 2017), audit dilihat dari luasnya pemeriksaan adalah meliputi :

### **1. General Audit (Pemeriksaan Umum)**

Merupakan audit menyeluruh terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independent. Tujuan dari audit ini adalah untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Audit dilaksanakan sesuai dengan standar profesional auditor dan harus mematuhi Kode Etik Akuntan Indonesia, Kode Etik KAP yang disetujui oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan standar pengendalian mutu.

### **2. Special Audit (Pemeriksaan Audit)**

Audit terbatas dilakukan oleh KAP yang independen (sesuai dengan persyaratan audit) dan pada akhir audit auditor tidak diharuskan menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Prosedur pengujian yang dilakukan juga terbatas, sehingga pendapat yang diberikan hanya sebatas kontribusi atau permasalahan tertentu yang diselidiki.

Dilihat dari jenis pemeriksaan, audit dapat dibedakan atas:

1. Management Audit (Operational Audit)

Menyelidiki aktivitas bisnis suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasi yang ditetapkan oleh manajemen, dan menentukan apakah aktivitas bisnis tersebut dijalankan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

2. Compliance Audit (Pemeriksaan Ketaatan)

Pemeriksaan bertujuan untuk meneliti apakah perusahaan mematuhi beragam peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pihak internal seperti manajemen dan komisaris serta pihak eksternal seperti pemerintah, Lembaga pengawas pasar modal, Bank Indonesia, direktorat pajak dan sebagainya. Pengendalian tersebut dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan departemen audit internal.

3. Internal Audit (Pemeriksaan Internal)

Audit yang dilakukan oleh departemen audit internal perusahaan atas laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan serta kepatuhan terhadap kebijakan manajemen tertentu, dilakukan oleh departemen audit internal perusahaan. Laporan auditor internal memuat hasil mengenai penyimpangan atau kesalahan yang teridentifikasi, kelemahan pengendalian internal, dan saran perbaikannya.

#### 4. Computer Audit

Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan yang menggunakan system pengolahan data akuntansi dengan sistem EDP (Electronic Data Processing).

### 3. Opini Audit

Opini audit merupakan laporan auditor kepada manajemen perusahaan atas pemeriksaan laporan keuangan yang telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan standar mengenai pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Jenis-jenis opini audit:

#### a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Opini audit wajar tanpa pengecualian dikeluarkan oleh auditor ketika auditor tidak mengidentifikasi salah saji material dalam laporan

keuangan secara keseluruhan dan jika laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi (SAK) yang berlaku. Dengan kata lain, sebuah laporan keuangan akan diberi opini wajar tanpa pengecualian jika memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Laporan keuangan lengkap.
- 2) Bukti-bukti yang relevan telah tersedia secara lengkap.
- 3) Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang valid dan konsisten.
- 4) Tidak ada ketidakpastian yang signifikan mengenai kelangsungan usaha (going concern) di masa depan .

Namun, opini wajar tanpa pengecualian dapat diubah menjadi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (opini wajar tanpa pengecualian yang dimodifikasi) ketika auditor perlu menyertakan paragraf penjelasan dalam laporan auditnya. Hal ini bisa terjadi jika :

1. Auditor memiliki keraguan mengenai kelangsungan usaha perusahaan/entitas.
2. Perusahaan tidak konsisten dalam menerapkan prinsip atau standar akuntansi yang digunakan.
3. Auditor ingin menekankan suatu hal tertentu.

b. Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP)

Auditor harus memberikan pendapat jika :

1. Setelah mengumpulkan bukti audit yang memadai dan relevan, auditor menyimpulkan bahwa terdapat kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregat yang bersifat material namun terbatas dalam laporan keuangan.

2. Auditor tidak berhasil mengumpulkan bukti audit yang cukup dan relevan, namun menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi dalam laporan keuangan, jika ada, dapat berdampak material namun tidak merata.

c. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan

Jenis opini yang satu ini diberikan oleh auditor atas dasar kondisi tertentu yang tidak mempunyai dampak secara langsung terhadap pendapat wajar. Perbedaan dari jenis opini ini terletak pada paragraf penjelasan yang diberikan oleh auditor terkait dengan keadaan tertentu yang telah dinyatakan sebelumnya.

Beberapa situasi yang dapat menyebabkan *modified unqualified opinion* adalah:

1. Sebagian dari pendapat auditor ditarik dari pendapat auditor independen lainnya
2. Tidak ada pedoman yang jelas terkait dengan laporan keuangan sehingga dianggap tidak sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi

Keuangan).

3. Adanya ketidakpastian mengenai peristiwa masa depan dan dampaknya tidak dapat diperkirakan.

d. Opini Tidak Wajar (TW)

Auditor harus menyatakan opini tidak wajar ketika, setelah melakukan pemeriksaan, memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dan kemudian menyimpulkan bahwa terdapat salah saji, baik secara individual maupun agregat yaitu material dan pervasif terhadap laporan keuangan. Pervasif sendiri diartikan sebagai kesalahan yang akan terjadi mempunyai dampak yang signifikan atau mendalam.

e. Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Jika auditor belum mengumpulkan jumlah dan jenis bukti audit yang memadai untuk mendukung pendapatnya, dan jika auditor belum menyimpulkan bahwa laporan keuangan mungkin mempunyai dampak kesalahan penyajian material yang tidak terdeteksi auditor tidak menyatakan opini.

#### 4. Kertas Kerja Audit

Kertas kerja merupakan catatan auditor mengenai prosedur audit yang dilakukannya, pengujian yang dilakukannya, informasi yang diperolehnya, dan kesimpulan yang diambilnya. Kertas kerja merupakan

media penghubung antara catatan klien dan laporan audit. Ada beberapa teknik dalam membuat kertas kerja, antara lain:

- a) Pembuatan heading yang berisi nama klien, judul, dan tanggal neraca atau periode audit
- b) Nomor indeks
- c) Tanda centang atau Trick mark (simbol-simbol auditor)
- d) Pencantuman tanda tangan pembuat maupun penelaah dan tanggal pembuatan serta penelaahan.

## **5. Laporan Keuangan**

### **a. Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sangat penting dalam sebuah perusahaan karena membantu untuk melihat berbagai kondisi yang ada dalam sebuah perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) laporan keuangan adalah:

“Suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut (Bahri Syaiful, 2016) laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan merupakan keseluruhan pencatatan dari satu proses transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang ditugaskan kepadanya oleh pihak perusahaan.”

Dari berbagai pendapat tersebut, peneliti berpendapat bahwa laporan keuangan adalah suatu dokumen yang mencerminkan data mengenai pencatatan transaksi, yang dapat menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumen internal bagi perusahaan, tetapi juga sebagai alat yang penting bagi investor dan masyarakat untuk memahami kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Adapun tujuan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2018) yaitu:

1. Memberikan sebuah informasi mengenai jenis dan jumlah aset (harta) yang saat ini dimiliki oleh perusahaan.
2. Memberikan sebuah informasi mengenai jenis dan jumlah hutang dan ekuitas yang perusahaan miliki pada saat ini.
3. Memberikan sebuah informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diterima selama periode tertentu.
4. Memberikan sebuah informasi mengenai jumlah dan jenis biaya yang dibayarkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
5. Memberikan sebuah informasi mengenai perubahan aset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan.

## 8. Informasi keuangan lainnya.

### 6. Standar Audit

Menurut (Sukrisno Agoes, 2017) Standar audit berbeda dengan prosedur audit. Prosedur mengacu pada tindakan yang harus dilakukan, sedangkan standar mengacu pada ciri-ciri atau ukuran kualitas kinerja tindakan tersebut dan berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut.

Standar auditing yang sudah diresmikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Sukrisno Agoes, 2017) yang terbagi menjadi sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

#### a. Standar Umum

1. Audit harus dilakukan oleh satu orang atau lebih yang mempunyai keahlian dan pelatihan auditor yang memadai.
2. Independensi pikiran auditor harus dijaga dalam semua hal yang berkaitan dengan perikatan.
3. Ketika melakukan audit dan menyiapkan laporan, auditor mempunyai kewajiban untuk menggunakan keterampilan profesionalnya secara hati-hati dan menyeluruh.

#### b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan semaksimal mungkin dan jika menggunakan asisten harus diawasi dengan baik.
2. Merencanakan audit dan menetapkan sifat, waktu, dan lingkup

pengujian yang akan dilakukan memerlukan pemahaman menyeluruh tentang pengendalian internal.

3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui audit, observasi, investigasi, dan verifikasi sebagai dasar yang cukup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

1. Auditor perlu meneliti apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Auditor harus memeriksa apakah terdapat ketidak-konsistenan dalam penerapan prinsip-prinsip akuntansi antara periode berjalan dan periode sebelumnya.
3. Auditor harus menilai apakah pengungkapan informasi dalam laporan keuangan sudah memadai dan informatif, kecuali jika dinyatakan sebaliknya dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus mencakup opini atas keseluruhan laporan keuangan atau pernyataan bahwa opini tersebut tidak dapat diberikan. Jika opini secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dijelaskan.

## 7. Pergantian Auditor (Auditor Switching)

Pergantian auditor (auditor switching) merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Jasa audit yang diberikan terhadap klien selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut oleh akuntan telah tercantum pada

PP No 20 tahun 2015 Pasal 11 Ayat 1 tentang Praktik akuntan oleh pemerintah pusat. Peraturan OJK yang terbaru POJK No 9 tahun 2023 pasal 7 ayat 1 tentang Penggunaan jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yaitu 7 tahun kumulatif untuk Akuntan Publik dan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. ([www.ojk.go.id/](http://www.ojk.go.id/))

Menurut (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021) Kebijakan perusahaan mengenai pergantian auditor bertujuan untuk mengakhiri kerjasama dengan auditor sebelumnya, sehingga independensi dan objektivitas auditor dalam menjalankan tugas tetap terjaga. Salah satu alasan umum untuk pergantian auditor adalah berakhirnya kontrak kerja antara auditor dan perusahaan klien. Keterlambatan dalam proses audit dapat disebabkan oleh kebutuhan auditor baru untuk menghabiskan lebih banyak waktu dalam memahami karakteristik perusahaan sebagai hasil dari pergantian auditor. Menurut Mardiyah dalam (Virginia Andiani Syaputri, 2020) factor-faktor yang mempengaruhi keputusan sebuah perusahaan untuk berganti KAP dapat dibagi menjadi dua kategori utama : factor terkait klien (*clientrelated factors*) dan factor terkait auditor (*Auditorrelated Factors*). Factor-faktor terkait klien mencakup kesulitan keuangan, kegagalan manajemen, perubahan kepemilikan, dan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/IPO*), sementara factor-faktor terkait auditor meliputi *fee audit* dan kualitas audit.

Pergantian auditor dapat terjadi baik secara wajib maupun secara

sukarela, dengan perhatian utama tergantung pada sisi mana yang menjadi focus utama. Jika pergantian auditor bersifat sukarela, perhatian utamanya adalah pada klien, sedangkan jika bersifat wajib, perhatian utamanya beralih kepada auditor. Rotasi auditor dapat menyebabkan masa kerja audit menjadi lebih pendek, memicu pergantian auditor. Ketika menerima sebuah perikatan audit, auditor mengambil tanggung jawab profesional terhadap public, rekan-rekan akuntan public lainnya, dan klien. Oleh karena itu, keputusan untuk menerima klien audit baru atau mempertahankan klien yang sudah ada tidak boleh dianggap enteng. Pergantian auditor juga dapat terjadi karena pembatasan perikatan audit atau perbedaan pendapat mengenai praktik akuntansi, yang mengakibatkan klien beralih ke auditor yang lebih setuju dengan pendapat mereka.

## **8. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan diartikan sebagai skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Menurut Ervila & Fachriyah dalam penelitian (Sri Dewi Arum Sari, 2019), Skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (Large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm). Besar kecilnya suatu perusahaan juga dapat ditentukan berdasarkan ukuran nominal, seperti jumlah asset atau total penjualan perusahaan selama periode penjualan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)

Aset merupakan kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar asetnya, semakin baik perusahaan dapat berinvestasi dan memenuhi permintaan produknya. Aset ini dapat berupa property, inventaris, peralatan, piutang, dan investasi lainnya yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Ukuran perusahaan = Ln (Total Penjualan)

Penjualan merupakan fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya yaitu keuntungan. Penjualan yang terus meningkat dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Hal ini meningkatkan keuntungan perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan yang lebih baik dalam pasar. ([www.ekonomi.bunghata.ac.id](http://www.ekonomi.bunghata.ac.id))

**Tabel II. 1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Klasifikasi Ukuran Perusahaan Menurut Peraturan Menteri Perdagangan

Republik Indonesia

Kategori	Nilai Aset (tanpa nilai tanah dan bangunan)
Perusahaan Makro	Rp. 50.000.000,-

Perusahaan Kecil	Rp. 50.000.000,- - Rp. 500.000.000,-
Perusahaan Menengah	Rp. 500.000.000,- - Rp. 10.000.000.000,-
Perusahaan Besar	>Rp. 10.000.000.000,-

Dalam Peraturan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Besar dijelaskan bahwa:

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau badan usaha tunggal yang memenuhi kriteria usaha mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak memiliki tanah, dan bangunan tempat perusahaan berada atau dimiliki, dan memiliki omzet tahunan sampai dengan Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dikelola oleh satu orang atau perusahaan yang tidak memiliki, dikuasai, atau merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan menengah atau besar, baik langsung maupun tidak langsung. Usaha kecil memenuhi kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari

Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Usaha menengah memiliki jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

d. Usaha Besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha yang memiliki kekayaan bersih atau pendapatan penjualan tahunan lebih tinggi dibandingkan usaha menengah. Usaha besar termasuk badan usaha milik negara atau swasta, perusahaan patungan, dan badan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Perusahaan besar memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh

miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.0000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

## 9. Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung ingin segera menerbitkan laporan keuangannya karena hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan di mata pihak yang berkepentingan. Sedangkan perusahaan yang labanya rendah cenderung mengalami penurunan laporan keuangannya.

Menurut (Mia Lasmi Wardiyah, 2017),

“Profitabilitas ialah: rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bisnis didalam menghasilkan keuntungan atau profit. Laba suatu bisnis mewakili hubungan diantara laba dan asset atau modal yang menghasilkan laba”.

Menurut (Kasmir, 2018),

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan didalam memperoleh laba. Rasio ini juga memberikan ukuran efisiensi manajemen perusahaan”.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dinilai sebagai perusahaan yang bonafit karna dapat menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas lebih besar

biasanya akan segera menyajikan laporan keuangannya agar tidak terjadi audit delay.

Tujuan pemakaian rasio profitabilitas (Kasmir, 2018) :

- 1) Mengestimasi serta memperhitungkan perolehan laba perusahaan pada satu periode tertentu.
- 2) Mengevaluasi kedudukan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengevaluasi produktivitas dana perusahaan yang dipergunakan

Terdapat beberapa rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2018) dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, yaitu:

#### **1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

Margin laba kotor atau *Gross Profit Margin* adalah rasio keuntungan yang digunakan untuk memperkirakan persentase pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas menunjukkan besarnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan setelah memperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk dan jasanya.

Margin laba kotor mengukur efisiensi perhitungan harga pokok dan biaya produksi. Semakin tinggi margin laba kotor, semakin baik kinerja penjualan suatu perusahaan, menunjukkan bahwa harga pokok penjualan

lebih kecil dari penjualan, yang berguna untuk audit operasional. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 2. Margin Laba Bersih (*Net Profitabilitas Margin*)

Net profit margin atau margin laba bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi persentase laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Rasio ini jugadikenal sebagai profit margin ratio. Net profit margin mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik kinerja suatu perusahaan. Rumus perhitungan net profit margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan}}$$

## 3. Rasio Pengembalian aset (*Return on Assets*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terhadap sumber daya atau total aset yang dimiliki. Rasio ini mengindikasikan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya.

Rumus dari Rasio Pengembalian Aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 4. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

*Return on Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. ROE mengukur penghasilan perusahaan dalam hubungannya dengan modal yang diinvestasikan oleh para pemiliknya, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen. Rasio ini dinyatakan dalam presentase dan menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Rumus dari ROE adalah sebagai berikut:

*Return on Equity Ratio* =  $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$

#### **5. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)**

*Return on Sales* merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah penjualan, sebelum dikurangi pajak dan bunga serta setelah dipotong biaya produksi variabel operasional (operating margin) atau margin pendapatan operasional (operating income margin). Rasio ini menyediakan informasi penting tentang efisiensi operasional perusahaan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi profitabilitasnya. Semakin tinggi ROS, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan. Rumus untuk menghitung *return on sales* (ROS):

$$\text{Return on Sales ratio} = (\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Penjualan}) \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) ialah ukuran atau perbandingan yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) dari penjualan yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan modal pada sejumlah ukuran dasar. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh laba yang diperoleh dari operasional suatu perusahaan terhadap catatan atas laporan keuangan, yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK).

#### 10. Leverage

*Financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak memiliki leverage artinya menggunakan 100% modalnya sendiri. *Leverage* merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Rasio *leverage* yaitu salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang atau kewajibannya. Setelah perusahaan menerapkan *leverage* ini diharapkan, meningkatnya kekayaan perusahaan. *Leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan hutang dalam struktur keuangan mereka untuk meningkatkan potensi keuntungan atau kerugian (Herdyansyah et al., 2020).

Menurut (Kasmir, 2018), terdapat beberapa jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain :

a. Rasio Utang Terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)

Rasio ini digunakan agar bisa menilai kemampuan perusahaan dalam mengandalkan utang agar bisa membiayai asetnya. Perhitungannya dilakukan dengan cara membagi semua liabilitas dengan total aset milik perusahaan.

$$\text{Rasio Utang} = \text{Total utang} : \text{Total Aset}$$

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Debt to equity merupakan rasio yang digunakan untuk melihat besarnya dana yang disediakan peminjam dengan pemilik entitas.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \text{Total utang} : \text{Total Ekuitas}$$

c. *Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER adalah rasio untuk mengukur jumlah modal yang dijadikan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.

$$\text{LTDtER} = \text{long term debt} : \text{Equity}$$

d. Rasio Utang Terhadap Laba Kotor (Debt to EBITDA Ratio)

EBITDA (Earning before interest, Taxes, Depreciation, and Amortization) yaitu penghasilan yang didapat sebelum dikurangi dengan beban pajak, bunga, amortisasi dan depresiasi atau laba kotor.

Rasio utang atas laba kotor ini banyak digunakan untuk menilai mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban utangnya.

Rasio Utang Terhadap Laba Kotor = Total utang : Laba kotor

Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* untuk memastikan bahwa keuntungan yang dicapai lebih besar dari biaya aset dan sumber dananya.

Menurut (Fahmi Irham, 2018), *leverage* menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Penggunaan utang dalam jumlah besar menimbulkan risiko bagi perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, dengan kata lain perusahaan terjebak dengan jumlah utang yang besar dan sulit untuk mengurangi beban utang tersebut.

Menurut (Kasmir, 2018), *leverage* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan yang berasal dari utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan bila dibandingkan dengan aktivanya.

Dilihat dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan rasio *leverage* yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel II. 2 Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian

1.	(Herdyansyah et al., 2020)	<p>Pengaruh Profitailitas, <i>Leverage</i>, Reputasi KAP Terhadap <i>Audit delay</i></p>	<p>1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>3. Reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i></p>
2.	(Sri Dewi Arum Sari, 2019)	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Auditor Switching</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017)</p>	<p>Ukuran Perusahaan dan <i>Auditor Switching</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i></p>

3.	(Lumban Gaol & Srikandi Duha, 2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. Opini Auditor secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>
4.	(Rofiatul Lutfiah Ariany dan Mulyaningtyas, 2021)	Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	1. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>

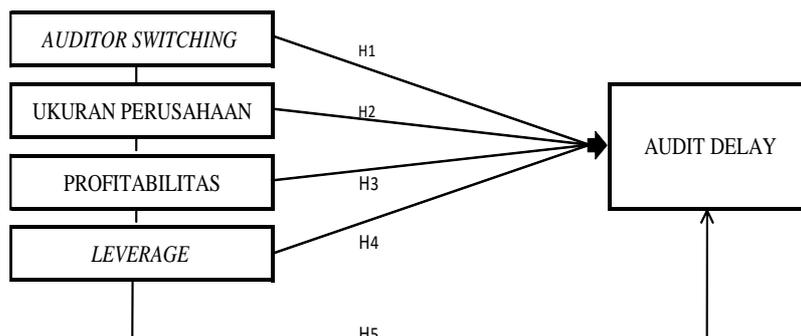
5.	(Dina Puspita Sari dan Erly Mulyani, 2019)	<p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017)</p>	<p>1.Laba Rugi berpengaruh negative terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>2.Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>3.Opini Audit berpengaruh negative terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>4.Reputasi KAP berpengaruh negative terhadap <i>Audit Delay</i></p>
6.	(Dewi & Wi, 2014)	<p>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek</p>	<p>1.Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>2.Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i></p>

		Indonesia Periode 2014-2017	3.Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
7.	(Indriani, 2020)	Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	1.Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2.Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
8.	(Magfira Alawiah dan David HM Hasibuan, 2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> Study Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1.Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 2.Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 3.Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
9.	(Adhika Wijasari & Ary	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit</i> <i>Delay</i> di Bursa Efek Indonesia	1. <i>Auditor Switching</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>

	Wirajaya, 2021)		2. <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>  3. Reputasi KAP berpengaruh negative terhadap <i>Audit Delay</i>
10.	(Saputra & Hari Stiawan, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Earning Per Share</i> , dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>  2. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>  3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>

Sumber : Olahan Peneliti (2023)

**C. Kerangka Pemikiran**



## Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran

### D. Perumusan Hipotesa

Pengembangan hipotesa dalam penelitian ini:

#### 1. Pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay*

Variabel auditor switching adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dijalani suatu perusahaan untuk melaksanakan tugas audit yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian (Annisa & Rahmizal, 2021), menunjukkan adanya pengaruh negatif pada pergantian auditor terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan menunjuk auditor baru, namun memerlukan waktu bagi auditor baru untuk mengenali karakteristik bisnis klien dan sistem yang ada di dalamnya.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Kristiana & Annisa, 2018) yang membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh negative terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*.

#### **H<sub>1</sub> Auditor Switching berpengaruh terhadap Audit Delay**

#### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Variabel ukuran perusahaan dapat dipahami sebagai gambaran posisi perusahaan dimana perusahaan masuk dalam kategori besar atau

kecil, dengan total aset perusahaan yang dijadikan sebagai skala. Bagi perusahaan yang memiliki aset besar, laporan keuangan cenderung lebih cepat disampaikan dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek waktu pelaporan auditnya. hal itu dikarenakan, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak akuntan dan sistem informasi yang lebih kompleks, sistem pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor dan badan pengatur, serta perhatian publik.

Hasil penelitian (Magfira Alawiah dan David HM Hasibuan, 2019), menunjukkan adanya pengaruh negative pada ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

## **H<sub>2</sub> Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay***

### **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) ditunjukkan pada rasio profitabilitas (Magfira Alawiah dan David HM Hasibuan, 2019).

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, hal ini tercermin dari keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Perusahaan yang mengumumkan profitabilitas rendah memberikan dampak negatif terhadap pasar dan penilaian kinerja perusahaan mengalami penurunan, sedangkan perusahaan yang mengumumkan profit atau laba akan

mengalami audit delay yang lebih pendek, hal ini akan membawa berita bagus atau good news bagi investor dan pihak yang berkepentingan (Herdyansyah et al., 2020)

Profitabilitas menurut (Widiastari & Yasa, 2018) kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Para investor yang menanamkan investasinya pada suatu perusahaan bertujuan untuk mendapatkan return. Semakin tinggi profit yang mampu dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin besar harapan investor untuk mendapatkan return yang tinggi dari perusahaan.

Hasil penelitian (Herdyansyah et al., 2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **H<sub>3</sub> Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay***

#### **4. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay***

Variabel leverage dengan menggunakan rumus debt to equity ratio (DER) dapat diartikan sebagai gambaran dimana perusahaan masuk dalam kategori perusahaan yang memiliki hutang, yang merupakan kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai pada kreditor dalam jangka waktu tertentu. Ditinjau dari jangka waktu pelunasannya, utang dibedakan menjadi utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan utang lainnya.

(Brigham E F & J.F Houston, 2019), seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dan ekuitas untuk membiayai pendanaan perusahaannya.

Leverage adalah jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk dibiayai dan dapat digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai utang. Perusahaan dengan leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bergantung pada pendanaan eksternal dan utang (Thomas Sumarsan Goh et al., 2020).

#### **H4 *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay***

##### 5. Pengaruh *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Audit Delay*

*Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* merupakan faktor – faktor yang berbeda dalam melakukan penelitian terhadap *Audit Delay*. *Audit Delay* menimbulkan kesan dilakukan untuk kegiatan yang mendukung suatu perusahaan dalam ketepatan membuat laporan keuangan. *Auditor Switching* berfungsi untuk mengetahui apakah auditor yang dipakai pada suatu perusahaan mampu mengaudit laporan keuangan tepat pada waktu yang telah di tentukan. Ukuran perusahaan merupakan rasio untuk mengukur logaritma aktiva suatu perusahaan. Profitabilitas terhadap *Audit Delay* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat serta mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Leverage* pada penelitian ini berfungsi sebagai

besarnya rasio perusahaan untuk melakukan *audit delay* dengan aset dan hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan hipotesa sebagai berikut:

***H<sub>5</sub> Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh terhadap Audit Delay***



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yaitu suatu penelitian empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung variabel-variabel independent karena keberadaannya terjadi atau pada prinsipnya tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini juga dilakukan dengan membandingkan situasi masa lalu dengan saat ini atau situasi-situasi paralel yang berbeda.

Penelitian ini diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya kemudian dilanjutkan dengan berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu tujuan untuk mencapai tujuan tertentu tentang suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut (Sugiyono, 2017) :

“Data yang diperoleh secara empiris (teramati) yang memenuhi kriteria tertentu yaitu valid, reliabel, dan objektif”

Dalam penelitian ini objek yang akan ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Pengaruh Auditor Switching,

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* sebagai variable terikat sedangkan *Audit Delay* sebagai variable bebas. Peneliti akan memfokuskan pada Pengaruh Auditor Switching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.”

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian berlangsung dari bulan September hingga Desember 2023, dengan lokasi penelitian adalah Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2020 hingga 2022, yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### D. Populasi dan Sample

#### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017:119), populasi merujuk pada suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi mencakup keseluruhan nilai dan individu sebagai objek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti melibatkan 70 perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 sampai 2022.

## **2. Sample**

Menurut (Sugiyono, 2017:120), sampel merupakan proporsi atau jumlah serta ciri-ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Ketika populasi tersebut besar, peneliti seringkali tidak mungkin untuk mempelajari seluruhnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Hasil dari pengamatan terhadap sampel kemudian akan digeneralisasi atau diterapkan pada populasi utama. Penting untuk dicatat bahwa sampel yang diambil dari populasi umum harus benar-benar representatif untuk memastikan hasil penelitian yang dapat diandalkan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode ini mengidentifikasi sasaran tertentu yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan mempublishkan data keuangan lengkap yang dibutuhkan selama periode tahun 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara berurut selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak berbeda tahun buku secara berturut-turut selama periode 2020-2022.

**Tabel III. 1 Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Data
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022	70
2.	Dikurangi: perusahaan yang laporan keuangan tahunan dan <i>annual report</i> tidak ditemukan di webside BEI pada periode 2020-2022	(32)
3.	Dikurangi: perusahaan yang berbeda tahun buku pada periode 2020-2022	(21)
	Total Sampel	17
	Total Sampel Selama Tahun 2020-2022	51

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel:

**Tabel III. 2 Daftar Sampel Perusahaan**

No.	Nama Perusahaan
1.	INTP (PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk)
2.	SMBR (PT. Semen Baturaja, Tbk)
3.	SMCB (PT. Solusi Bangun Indonesi, Tbk)
4.	SMGR (PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk)

5.	WTON (PT. Wijaya Karya Beton, Tbk)
6.	AMFG (PT. Asahimas Flat Glass, Tbk)
7.	ARNA (PT. Arwana Citramulia, Tbk)
8.	KIAS (PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk)
9.	MLIA (PT. Mulia Industrindo, Tbk)
10.	TOTO (PT. Surya Toto Indonesia, Tbk)
11.	ALKA (PT. Alakasa Industrindo, Tbk)
12.	BAJA (PT. Saranacentral Bajatama, Tbk)
13.	BTON (PT. Betonjaya Manunggal, Tbk)
14.	GDST (PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk)
15.	INCI (PT. Intanwijaya Internasional, Tbk)
16.	PICO (PT. Pelangi Indah Cenindo, Tbk)
17.	GJTL (PT. Gajah Tunggal Tbk)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai adalah data sekunder. Peneliti memakai data sekunder untuk analisis karena informasi lebih mudah didapat, relatif murah, telah dilakukan penelitian sebelumnya, dan keakuratan data dapat lebih dapat diandalkan, karena laporan keuangan yang diperoleh direview oleh perusahaan audit. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Metode dokumenter melibatkan pencarian informasi tentang sesuatu dan variabel dalam bentuk catatan, transkrip,

buku, surat kabar, majalah, terbitan berkala, dan lain-lain. Informasi yang diperlukan adalah neraca, jumlah liabilitas, total ekuitas, laba bersih setelah pajak tahun 2020 hingga 2022, dan tanggal selesainya audit entitas yang bersangkutan. Secara teknis pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan dokumenter ini dengan cara mencari data melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) guna mengumpulkan informasi tentang semua variabel penelitian.

## **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **1. Variable Dependen**

Variabel ini sering juga disebut variabel output, variabel kriteria, variabel konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terkait. Variabel terkait adalah variabel yang mempengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Antara variabel independen dan variabel dependen, masing-masing variabel tidak berdiri sendiri tetapi mempunyai hubungan satu sama lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah : *Audit delay* : yaitu lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit dikeluarkan.

### **2. Variable Independen**

#### **a. Auditor Switching**

Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan suatu tindakan dimana suatu perusahaan melakukan pergantian auditornya baik karena peraturan yang ada maupun secara sukarela. Pergantian auditor diukur

dengan menggunakan variabel dummy. Nilai dummy 1 diberikan jika perusahaan melakukan pergantian auditor, sedangkan nilai dummy 0 diberikan jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.

#### **b. Ukuran Perusahaan**

Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh berbagai nilai seperti total aset, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai-nilai ini menentukan besar kecilnya suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston dalam (Sri Dewi Arum Sari, 2019), ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

“Ukuran perusahaan merujuk pada dimensi besar kecilnya suatu entitas yang dapat diukur atau dinilai melalui sejumlah factor, termasuk total asset, total penjualan, laba bersih, beban pajak dan parameter lainnya”.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Penjualan})$$

#### **c. Profitabilitas**

Teknik analisis rasio profitabilitas digunakan dalam penelitian ini, hal ini disebabkan karena masyarakat pada umumnya berpandangan bahwa ukuran keberhasilan dan efektivitas operasional suatu perusahaan didasarkan pada tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan tersebut, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya secara maksimal untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian menggunakan *NPM*

(*Net Profit Margin*) yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2018) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### d. *Leverage*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi rasio *leverage* yang disampaikan oleh (Kasmir, 2018), yaitu:

“... rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang penulis gunakan untuk mengukur rasio *leverage* adalah dengan *Debt to Asset Ratio* yang disampaikan oleh (Kasmir, 2018) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \text{long term debt} : \text{equity}$$

**Tabel III. 3 Variabel Penelitian**

Variable	Rumus	Skala
<i>Auditor Switching</i>	Variable ini diukur dengan variable dummy  0 = Jika perusahaan tidak berganti auditor	Nominal

	1 = Jika perusahaan berganti auditor	
Ukuran Perusahaan	Size = Ln (Total Penjualan)	Rasio
Profitabilitas	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
<i>Leverage</i>	Long term debt : equity	Rasio
Audit Delay	$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$	Rasio

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah *audit switching*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Scene*) dan Microsoft Excel digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Metode analisis statistik yang dilakukan mencakup analisis statistik deskriptif, uji regresi, dan uji hipotesis.

#### 1. Analisis Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi, nilai maksimum, minimum, rata – rata (mean), dan standar deviasi suatu variabel dalam penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai kecakupan data yang akan dianalisis dan memastikan bahwa data tersebut memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis statistik. Oleh karena itu, tidak semua data dapat dianalisis menggunakan regresi. Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengecekan normalitas data dan asumsi klasik. Hal ini dilakukan agar sampel data yang dikelola benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

### a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariat dengan IBM SPSS 25 disebutkan bahwa;

“Tujuan uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah variabel dependen dan independent dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Jika keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal, maka model regresi tersebut dianggap memenuhi asumsi yang baik. Namun, jika asumsi ini dilanggar, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid, terutama untuk sampel yang relatif kecil. Untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal secara statistic, seringkali digunakan uji normalitas seperti uji *Kolmogorov-Smirnov*.”

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji normal *Kolmogorov – Smirnov*. Jika hasil uji menunjukkan signifikan (Probabilitas  $> 0,05$ ) maka variabel tersebut dianggap memiliki distribusi normal. Selain

itu, secara prinsip, normalitas data dapat diperiksa dengan melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik :

- a. Suatu model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika data berdistribusi pada garis lurus, data mencakup arah diagonal, dan menunjukkan pola distribusi normal.
- b. Apabila data memanjang jauh dari garis diagonalnya dan tidak menutupi arah diagonal, serta tidak menunjukkan pola sebaran yang mendekati normal, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar untuk pengembalian keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

- Jika signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka data dianggap tidak berdistribusi normal.
- Jika signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data dianggap berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali, 2016), dalam aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 mengatakan bahwa :

“Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independent dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi diantara variabel independennya. Jika terjadi korelasi yang kuat antara variabel independent, hal ini menunjukkan adanya

multikolinearitas, yang mengidentifikasi bahwa variabel tersebut tidak bersifat *orthogonal*.”

Tujuan dari model regresi yaitu untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel independent, yang dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Terdapat nilai *cutoff* yang umumnya digunakan untuk menentukan keberadaan multikolinearitas, jika nilai toleransinya kurang dari 0,10 atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10, maka terdapat multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian multikolinearitas dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dalam model regresi. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas, perhatian diberikan pada nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria uji perbandingannya sebagai berikut:

- A. Multikolinearitas terjadi bila nilai  $VIF \geq 10,00$ .
- B. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai  $VIF \leq 10,00$ .

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) dalam buku aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 mengatakan bahwa :

“Tujuan dari pengujian heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan *variance* dari residual satu observasi

keobservasi lainnya dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual satu observasi keobservasi lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas.”

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode plot (*scatter plot*) untuk menguji apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi, dengan dasar analisis sebagai berikut :

1. Heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat pola khusus pada titik – titik yang teratur, seperti pola gelombang, perluasan, dan penyempitan.
2. Tidak adanya heteroskedastisitas dapat diperlihatkan oleh penyebaran titik – titik di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, tanpa adanya pola yang terlihat jelas diantara titik – titik tersebut.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2016), dalam buku aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, mengatakan bahwa :

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan residu pada periode sebelumnya  $(t - 1)$  dalam model regresi linier.”

Keberadaan masalah ini disebabkan oleh residu yang tidak independent satu sama lain. Evaluasi hasil uji dilakukan dengan membandingkan nilai  $d$  hitung dengan table yang menentukan keberadaan autokorelasi sebagai berikut :

**Tabel III. 4 Klasifikasi Nilai d**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$DI < d < du$
Tidak ada autokorelasi negative	Ditolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

#### e. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2016) dalam buku aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 disebutkan bahwa :

“Analisis regresi digunakan untuk memperkirakan bagaimana variabel terikat akan bereaksi ketika nilai variabel bebasnya dinaikkan atau diturunkan (dimanipulasi). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.”

Dari penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan arah hubungan antara *Auditor Switching*, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* dengan *Audit Delay*. Persamaan regresi linear berganda dalam peneliti ini dirumuskan sebagai berikut :

$$AD = a + \beta_1 AS + \beta_2 UP + \beta_3 PF + \beta_4 LV + \varepsilon$$

Keterangan :

AD = Audit Delay

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_i$  = Koefisien Regresi

AS = *Auditor Switching*

UP = Ukuran Perusahaan

PF = Profitabilitas

LV = *Leverage*

$\varepsilon$  = Kesalahan Residual

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Estimasi parameter dapat diperoleh dengan menguji model regresi logistik, yang bertujuan untuk menilai pengaruh dari setiap variabel yang diuji serta menunjukkan bentuk hubungan antara variabel-variabel tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen

dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujiannya dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).
2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, jika tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.
3. Jika t hitung positif  
 $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)  
 $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)
4. Jika t hitung negative  
 $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)  
 $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menilai apakah secara bersamaan atau simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ketentuan pengujian Uji F adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka secara bersamaan atau simultan variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $>0.05$ , maka secara bersamaan atau simultan seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $<0.05$ , maka  $H_5$  diterima. Ini berarti secara simultan variabel independen *Auditor Switching*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali 2018, 97) mengatakan bahwa :

“Koefisien determinasi pada dasarnya dapat mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi terkaitnya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, dimana semakin tinggi nilainya, semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.”

Semakin banyak variabel yang digunakan dalam uji koefisien determinasi ini, akan semakin menentukan besaran presentase yang dihasilkan oleh seluruh variabel tersebut. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang diuji memiliki kemampuan memberikan informasi secara penuh untuk membuat perkiraan variasi variabel dependen.